

**REVITALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBINAAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

JAYA MARLIAN

1416513115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736)51276,51171 Fax (0736)51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jaya Marlian

NIM : 1416513115

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

di
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Jaya Marlian

NIM : 1416513115

Judul : Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaa Shalat
Berjamaah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu

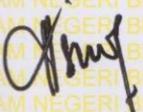
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001


Abdul Aziz, M.Pd.I

NIP. 19850429201503107



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Jaya Marlian, Nim 1416513115 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
(Zubaidah, M. Us)
NIDN. 2016047202

Penguji I
(Dr. Irwan Satria, M.Pd)
NIP. 197407182003121004)

Penguji II
(Dra. Aam Amalivah, M.Pd)
NIP. 196911222000032002)

Bengkulu,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.
Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan), Kerjakanlah Dengan
Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain
Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap”.
(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan. Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan.
Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan.
YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Sujudku kepada pencipta langit dan bumi beserta isinya Allah SWT yang selalu melimpahkan Anugerah dan Rahmat-Nya.
- Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ajaran kebenaran dan keselamatan bagi seluruh umat.
- Ayahku Ridwan tercinta, tersayang, terhebat dan Ibuku Rumi Hartati tercinta, tersayang, terhebat seraya memberikan do'a terbaik untukku dan terus mengiringi keberhasilanku.
- Kakak Pertamaku Jaka husein serta adik-adikku Viona Rosa lita,Rian Hidayat,M.Zarkani. Nenek Dan Datuk, Asmawi Jafri Dan Nur Aini
- Buat sahabat kecilku, Yogi, Yudha, Dapit, Riki, Deko, Roni, Alex, Yuke,Roni,s yang selalu memberikanku motivasi dan semangat yang sangat luar biasa.
- Kepada seluruh Anggota organisasi karang taruna “kenanga sari kelurahan kandang” yang membuatku selalu bangga.
- Kepada keluarga besarku.
- Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama masa kuliah.
- Teman seperjuangan anak regular 2 angkatan 2014 lokal kota jurusan PAI terutama Ubaidillah Ginanjar Santoso, Saidun Mukti Dan Nur.
- Almamater Hijau tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, September 2019
Mahasiswa yang bersangkutan



6000
ENAM RIBU RUPIAH



Jaya Marlian,
NIM: 1416513115

ABSTRAK

Jaya Marlian, 2019. Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa Sd Negeri 75 Kota Bengkulu. Pembimbing I :Drs.Hj.Asiyah, Mpd. Dan Pembimbing II : M.Abdul Aziz, Mpd.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa di SD Negeri 75 kota Bengkulu.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah di SD Negeri 75 kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi guru agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa di SD Negeri 75 kota Bengkulu. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti turun langsung ke lapangan guna mendapat jawaban dari responden. Dalam memperoleh dan mencari data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas IV,V dan VI.Dan seluruh siswa kelas IV,V Dan VI Di SD Negeri 75 kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Bahwa di SD negeri 75 kota Bengkulu melaksanakan shalat zuhur berjamaah pada setiap hari kecuali hari jum'at dan dilakukan secara bergantian masing-masing kelas, dalam hal ini Peneliti lebih memfokuskan pada shalat zuhur yang dilakukan oleh kelas IV,V DAN VI. Dari hasil wawancara dengan responden, bahwa Revitalisasi peranan guru agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 kota Bengkulu adalah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, membimbing siswa dengan caranya masing-masing, membuat jadwal shalat zuhur berjamaah untuk semua kelas, memberikan pengumuman kepada siswa 1 hari sebelum pelaksanaan shalat zuhur berjamaah untuk semua kelas, mengabsen siswa sebelum/sesudah shalat zuhur berjamaah, member nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat berjamaah, dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa Sd Negeri 75 Kota Bengkulu” ini dapat terwujud.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan proposal yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan proposal ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu , penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Sirajuddin, M. MM. H., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Bapak Riswanto, Ph.D selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya serta dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak M.Hidayatullah, M. Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masukan guna kesempurnaan dalam pembuatan proposal ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta Staf Tata Usaha Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah banyak membantu kelancaran administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
7. Ayah dan Ibundaku yang selalu mendukung dan memberiku semangat dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Rekan-rekan seperjuanganku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Almamater yang aku cintai Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kepada mereka, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirul kalam, ihdinas shirotol mustaqim, wallahul muwaffiq ila aqwamit thoriiq, tsummassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis,

Jaya Marlian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Revitalisasi Peran Guru	8
2. Guru Agama	8
3. Sholat	10
a.Pengertian Sholat.....	27
b.Konsep Berjamaah Dalam Sholat	27
c.Kedudukan Sholat Dalam Islam.....	27
d.Shalat Fardu Dan Waktunya	28
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Teknik pengumpulan data	46
D. Instrumen penelitian.....	47
E. Informan penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Guru PAI SD Negeri 75 Kota Bengkulu	51
Tabel 2 Struktur SD Negeri 75 Kota Bengkulu	51
Tabel 3 Sarana Dan Prasarana	52
Tabel 4 Profil Informan.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi Dan keterampilan. penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kedewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang di peroleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, berkenan dengan ini di dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 secara tegas di sebutkan bahwa; “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.¹

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UUD RI.No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia,sehat,berilmu, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

- a. Tetapi di sisi lain, kondisi masyarakat yang kacau dan media massa sering menampilkan / menayangkan berbagai suasana yang tidak

¹UUD 1945 danPerubahannya, (Jakarta: Redaksi Puspa Swara, 2006), h. 33

² UU SISDIKNAS 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 6

menunjang terhadap pembentukan kualitas SDM yang di harapkan, bahkan akhir- akhir ini banyak program-program televisi yang tidak sesuai dengan usia peserta didik padahal di peruntukan untuk mereka, tidak sedikit tayangan yang bertentangan dengan ajaran agama, dan banyak pula program-program yang menyesatkan. Krisis moral, krisis keteladanan, dan krisis spiritual itulah yang sedang berlangsung di panggung sandiwara, hak asasi manusia dan demokrasi yang menjadi alasannya. Ini adalah tantangan, terutama bagi dunia pendidikan. Dilingkungan sekitar kita sekarang, hampir setiap waktu saat menjelang waktu shalat, anak-anak selalu melalaikannya bahkan tidak menghiraukannya waktu shalat tersebut, padahal shalat merupakan salah satu rukun Islam dan shalat merupakan tiang agama, dan merupakan indentitas sebagai umat Islam.

Dalam kondisi semacam ini, guru harus tampil sebagai pembimbing, yang tidak hanya sebagai tenaga pengajar melainkan juga sebagai korektor pembentuk perubahan dalam diri peserta didik. Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran yaitu memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan membentuk nilai nilai pada peserta didik (*transfer of value*). Guru agama sebagai salah satu bagian dari komponen sumber daya pendidik bukan hanya sebagai pengajar di sekolah tetapi juga secara lebih luas membentuk kebiasaan kebiasaan yang baik pada

peserta didik termasuk dalam hal ini segi pengamalan ilmu ilmu ibadah yang telah diberikan seperti pengamalan shalat shalat wajib dan sunah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Shalat merupakan penyangga utama agama islam. Perintah shalat yang datang dari Allah SWT adalah wujud penyerahan diri manusia sebagai hamba nya dan secara ikhlas menyembah kepada nya. Oleh karena itu pengamalan shalat perlu dilakukan sejak dini sehingga akan menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan hidup manusia, dalam hal ini peserta didik. Untuk menanamkan kebiasaan mengerjakan shalat tersebut, perlu dilakukan pembinaan secara intensif dan berkesinambungan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru(pihak sekolah) dan masyarakat.³

Shalat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tidak terbantahkan lagi. Sementara kaifiyat shalat(teknis pelaksanaannya) sepenuhnya dicontohkan Muhammad SAW.⁴

SD Negeri 75 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menjadi dasarnya sebuah jenjang pendidikan. Maka guru agama diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada siswa tidak hanya *transfer of knowledge*(transfer ilmu pengetahuan) tetapi guru agama juga diharapkan dapat membimbing siswa untuk mempraktekannya

³Asrorun Niam Sholeh. *Membangun Profesi Nilitas Guru*.(Jakarta: Elsas, 2006), h. 35

⁴Asep Mulyidin, Asep Salahuddin. *Salat bukan sekedar Ritual*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 1

dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari bimbingan guru agama di SD Negeri 75 Kota Bengkulu tersebut adalah pembinaan shalat berjamaah siswa di SD Negeri 75.

Shalat bukan sekedar merupakan paksaan, tetapi merupakan petunjuk dan cara menjalani hidup sebagai hamba yang harus dilaksanakan secara terus menerus oleh manusia. Petunjuk agar mendirikan shalat adalah sesuai dengan kebutuhan manusia untuk beradaptasi terhadap lingkungan hidupnya di muka bumi. Shalat bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kecerdasan, kebugaran dan keceriaan manusia, bacaan-bacaan shalat menyadarkan manusia dan jagad raya ini dihadapan Allah. Shalat bukanlah karena Allah ingin disembah, Allah tidak butuh apa apa dari makhluknya, tetapi dengan shalat Allah memberi petunjuk agar makhluk dapat menjalani hidup dengan lebih baik.⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjamaah itu dapat dilaksanakan minimal oleh dua orang. Artinya, satu orang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Dalam prakteknya, shalat berjamaah yang minimal dilaksanakan oleh dua orang berbeda dengan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh tiga orang atau lebih. Dalam berjamaah, ketika orang yang melaksanakan shalat hanya dua orang, maka shalat imam dan makmum harus berada dalam satu garis/baris. Maksudnya, misal diumpamakan ada sebuah garis, maka posisi telapak kaki orang yang menjadi imam agak kedepan dan

⁵ Rajendra Kartawiria. *Raih 5 Mukjizat Setiap Hari*. (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 190-191

posisi kaki orang makmum agak sedikit kebelakang.⁶ Artinya, pada garis yang sama telapak kaki imam menyentuh garis, dan telapak kaki makmum juga menyentuh garis yang sama.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.⁷ Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.⁸

Penjelasan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa shalat tidak hanya melakukan beberapa gerakan dan bacaan saja, dan juga bukan merupakan paksaan, tetapi shalat memanglah kewajiban bagi semua orang agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan petunjuk Allah, termasuk untuk siswa-siswi SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

Pembinaan shalat sangat dibutuhkan oleh setiap orang termasuk pada siswa-siswi di Kota Bengkulu. Observasi awal menemukan pelaksanaan shalat

⁶ Rifa'i, Muhammad, *Tuntutan Shalat Lengkap*. (Semarang: Karya Toko Putra. 2011), h. 17

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet -IV, h. 220

⁸Sandi Raka, *Definisi Revitalisasi*, (<http://sandiraka.blogspot.com> diunggah pada 03/12/2009, dan diakses pada 21/07/2018 pukul 15.00 Wib

berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu dilaksanakan setiap zuhur dan dhuha. Karena shalat dhuha hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, maka peneliti lebih memfokuskan pada shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswa sangat memerlukan seorang guru, guru agama sangat mengalami kesulitan untuk mengajak siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, karena sulitnya atau kurangnya pemahaman siswa akan kewajiban untuk melaksanakan shalat, dalam pelaksanaan shalat tersebut, guru agama membuat jadwal shalat zuhur berjamaah, menempelkan jadwal tersebut, mengumumkan, untuk shalat berjamaah di sekolah. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik mengambil judul **“Revitalisasi Peran Guru Agama Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, maka masalah yang peneliti temukan di lapangan antara lain :

1. Pengetahuan sholat siswa di SD Negeri 75 masih kurang
2. Metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran materi shalat masih konvensional
3. Guru kurang menekankan penguasaan praktek pada materi shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana revitalisasi peran guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 kota Bengkulu ?

D. Batasan Masalah

Dari hasil uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan di sini adalah:

1. Revitalisasi peranan guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah
2. Faktor penghambat guru dalam pembinaanShalat berjamaah
3. Program yang dilakukan dalam revitalisasi peran guru agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah
4. Siswa yang menjadi objek adalah siswa SD Negeri 75
5. Materi pembelajaran adalah materi sholat berjamaah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan revitalisasi peran guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi diri penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
2. Untuk lembaga yang bersangkutan, penelitian ini berguna sebagai gambaran dan tolak ukur sejauh mana peranan guru agama dalam membina shalat berjamaah siswa di SD tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Revitalisasi Peran Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.⁹ Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital.

Kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.¹⁰

Guru memegang peranan yang penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Ketika guru mampu untuk profesional dalam tugasnya maka bisa dipastikan anak didiknya akan menjadi manusia dengan otak yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang mulia. Semua ini menempatkan guru pada posisi sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet -IV, h. 220

¹⁰ Sandi Raka, *Definisi Revitalisasi*, (<http://sandiraka.blogspot.com> diunggah pada 03/12/2009, dan diakses pada 21/07/2018 pukul 15.00 Wib

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Proses pendidikan bukan sekedar mengajarkan anak berhitung, membaca, menyanyi, berolahraga dan bereksperimen, namun juga mampu membentuk karakter positif dalam diri anak didiknya. John Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat menyatakan bahwa peran guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Goodlad juga menegaskan bahwa ketika para guru telah memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas itu, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.

Diakui atau tidak selama ini guru selalu diidentikan sebagai sosok manusia setengah dewa yang "serba tahu" akan ilmu pengetahuan sehingga dia hanya berwujud sebagai pendidik saja. Tentu, paradigma ini harus dihilangkan sebab derasnya laju arus informasi menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan akan mudah diakses oleh siapapun termasuk anak didik sang guru. Maka, boleh jadi sang anak didik akan lebih banyak tahu ilmu pengetahuan yang bersifat baru dibandingkan dengan gurunya yang selalu memuja pengetahuannya yang telah usang. Ujung-ujungnya sang guru akan mempunyai pandangan negatif pada anak didiknya yang terlalu kritis memprotes dogma yang disampaikan sebab bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Peran guru sebagai

pelajar tidak hanya dapat dilakukan manakala dia mengikuti pendidikan lanjutan, seminar, short course, membaca jurnal dan buku, namun dapat juga dilakukan ketika sang guru berinteraksi dengan muridnya dalam proses pembelajaran di kelas. Minimal, guru akan belajar tentang psikis anak sehingga guru akan mengetahui strategi yang efektif dalam penyampaian materi pendidikan.

Keprofesionalan guru dapat diukur dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Pasal 28 (3), PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa setidaknya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

2. Guru Agama

a. Konsep Guru Agama

Guru adalah seorang figur yang mulia dan di muliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting. Tanpa ada guru seseorang yang dapat ditiru dilakukan oleh

manusia untuk belajar dan berkembang manusia tidak akan memiliki budaya , norma dan agama.¹¹

Dalam mendalami agama Islam, peran seorang guru adalah mutlak. Ilmu agam islam itu sangat luas, sehingga hidup kita ini tidak akan cukup untuk mempelajari agam Islam. Dan dalam beribadah kepada Allah, Allah pun sebenarnya tidak menuntut hamba nya untuk melakukan semua hal yang di perintahkan Nya, kesulitan kita dalam memilih ibadah mana yang cocok dan di terima oleh Allah adalah hal yang sangat sulit. kita tidak tahu bahwa ibadah yang di lakukan telah di terima atau di tolak oleh Nya. kebanyakan manusia dalam menjalankan ibadah tidak berdasarkan petunjuk dan bimbingan seorang guru, sehingga ibadah yang di lakukan akan sia-sia dan mereka kebanyakan kita temui di masyarakat. Bagaimana seorang yang cenderung menyalahkan allah dan lingkungan atas penderitaan dan kesulitan hidup yang dia alami. Banyaknya orang yang putus asa dan malah lari dari ajaran islam. Dan bagaimana manusia dengan gampangnya bunuh diri dengan berbagai alasan dan cara. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dalam menjalankan agama islam tanpa bimbingan seorang guru yang benar dan kuat dalam keyakinan.

Didalam renah intelektual atau perpendidikan, Syaiful Bahri Djamaris sebagai mana dikutip Abdul Latif menyatakan: Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau

¹¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), h. 47

pun klaksikal di sekolah ataupun di luar sekolah “” abdul alatief juga mengutip Gazali A.de queldjoe (1962) bahwa guru adalah pengajar seumur hidup melalui lembaga pendidikan guru agar dengan ke ahlian mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negar yang baik, berilmu, produktif, mempunyai solidaritas social, sehat dan mampu beperan aktif dalam peningkatan sumberdaya manusia .¹²

Tugas guru atau pendidik adalah menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga para peserta didik yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi mangetahuinya.¹³

Bagi guru pendidik agama Islam (PAI) di samping tugas dan kewajiban mengajar maka mendidik dan melatih pesrta didik merupakan amanat yang wajib di laksanakan kepada yang berhak menerima.

Allah SWT berfirman dalam alquran surat An-nisa ayat 58 sebagai berikut,:

مُؤْأَنَ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتِكُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَىٰ الْآ مَنَنْتِ تُوْدُوْأَنَ يَا مُرْكُمُ اللهُ إِنِّ
بَصِيْرًا سَمِيْعًا كَانَ اللهُ إِنِّ بِهِ ۚ يَعْظُكُمْ نِعْمًا اللهُ إِنِّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُ

Artinya :Sesungguhnya Allah menyuru kamu menyampaikan amnah kepada yang berhak menerimanya (dan menyuru kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah member pengajaran yang

¹²[http://Filsapat.Kompasiana.Com/ Peran-Guru-dalam-Islam](http://Filsapat.Kompasiana.Com/Peran-Guru-dalam-Islam) diakses pada tanggal 8/04/2018

¹³[http://Pangandaraninfo.Com/ Hubungan Efektifitas Mengejar Guru Agama Sebagai Guru kelas dengan prestasi Belajar siswa dalam Bidang Studi Agama Islam](http://Pangandaraninfo.Com/Hubungan-Efektifitas-Mengejar-Guru-Agama-Sebagai-Guru-kelas-dengan-prestasi-Belajar-siswa-dalam-Bidang-Studi-Agama-Islam) diakses pada tanggal 8/04/2018

sebaik baiknya kepada mu sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat ¹⁴

b. Kompetensi Guru

Istilah kompetensi memang bukan merupakan sesuatu istilah yang baru. Pada tahun 70-an, terkenal wawancara akademis tentang apa yang di sebut sebagai pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi atau *Competency Based Training And Education*(CBTEI). pada saat itu Direktorat Pendidikan Guru dan Teknis (Dikgutenis), diknasmen pernah mengeluarkan "buku saku berwarna biru" tentang sepuluh kompetensi guru. Sepuluh kompetensi tersebut adalah: memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian pendidikan, melaksanakan bimbingan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat, melaksanakan penelitian sederhana.¹⁵

Istilah kompetensi guru memiliki banyak makna, *broke and stone* mengumumkan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti, sementara Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku-

¹⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta : Al-Huda), h. 58

¹⁵Suparlan.*Menjadi guru efektif*. (Hikayat, 2005), h. 93

perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratan sesuai kondisi yang di harapkan.¹⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, di jelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan professionallisme, ada empat komponen yang harus di miliki oleh seseorang guru yaitu:

c. Kompetensi pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan, pembelajaran pasal 28 ayat 03 butir a, di kemukakan bahwa kopetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahamn terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki

Lebih lanjut dalam RPP tentang guru di kemukakan bahwa kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam

¹⁶Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25

¹⁷Asrorun Niam Sholeh. *Membangun Profesinilitas Guru*.h. 36

mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB).
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Seorang guru yang baik, akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam hasil belajar yang di harapkan adapun empat bidang kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia
- 2) Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus .
- 3) Menguasai pembelajaran yang di ajarkan .
- 4) Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa dalam belajar.¹⁹

d. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan. Penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang di maksud dengan kopetensi kepribadian adalah, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan beribawa, menjadi keteladanan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran

¹⁸Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 75

¹⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Grasindo. 2006), h. 17

.pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat di maklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peribadi para peserta didik.kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru di tuntutan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Daalam hal ini, guru tidak hanya di tunjuk untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagai mana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaiki kualiatas pribadi peserta didik. Dalam hal ini yang berkaiatan dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁰

e. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, di kemukakan bahwa yang di maksudkan dengan kompetensi

²⁰Mulyasa.*standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 118

profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Kependidikan, dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi dan diuraikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²¹

f. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru adalah sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

²¹Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 135

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi berkomunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru diuntut, untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan kependidikan tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada kependidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.²²

g. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam pekungannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal, Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam pekungannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh

²²Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 173

harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Mungkin di antara kita masih ingat ketika kita duduk di kelas 1 SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya dapat memegang pensil baik dan benar, guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, guru juga bertindak bagi pembantu jika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas bahkan jika yang ada buang air besar di celana guru yang menggendong peserta didik. ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran kreatifitas dan profesionalisme

Memahami uraian di atas, betapa besar peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Guru harus kreatif, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan sebagai berikut :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran pada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memberikan saran pemecahannya .
- 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab.
- 6) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi)dengan orang lain secara wajar.
- 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
- 8) Mengembangkan kreatifitas .
- 9) Menjadi pembantu ketika diperlukan.²³

Banyak peraturan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, semua peraturan yang di harapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus biasa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat. kedua nilai ini mungkin anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda dengan sosio-kultural, masyarakat, di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan

²³Mulyasa.*Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : remaja Rosdakarya, 2006),h. 64

semua nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya perhatian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut didalamnya.²⁴

b. Inspirator

Sebagia inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik baik bagi kemajuan belajar anak didik. persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 43-45

diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif di perlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

d. Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang di perlukan dari guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya semua di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan efektif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru saat bertindak sebagai motivator, kerena dalam interaksi induktatif tidak mustahil adalah di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai insiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus di perbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang

ilmu pendidikan. Kompetensi guru harus di perbaiki, keterampilan kegunaan media pendidikan dan pengajaran harus di perbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan Informasi abad ini. Guru harus menjadikan duniapendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasililator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar, oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing / Mentor

Peran guru yang tidak pentingnya dari semua peran yang sudah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susilah yang cakap. Tanpa bimbingan , anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Tercapai dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang telah di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik ,tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelolah Kelas

Sebagai pengelolah kelas, guru dapat mengelolah kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. kelas yang terlalu padat dengan anak didik pertukaran udarakurang, penuh kegaduan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukuatif yang optimal.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan semua media itu di harapkan dari guru yang di sesuaikan dengan pencapaian

tujuan pengajaran. sebagai mediator guru diartikan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi, kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisa masalah agar dapat di selesaikan. guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik, agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, untuk itu kelebihan yang di miliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang di tempatinya, akan tetapi juga karena pengalamanya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang di milikinya atau karena miliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang di supervisinya.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru di tuntutan menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh aspek kepribadian anak didik. Yakni aspek nilai (value) berdasarkan hal ini guru harus bisa

memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih di utamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika di berikan tes. anak didik yang berpretasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya di arahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk(hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalanya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*)tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁵

n. Innovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi satu dan generasi yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologi berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus di pahami, di cerna dan di wujudkan dalam pendidikan. minimal harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tida maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah. h. 45-48

potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi digunakan.²⁶

3. Shalat

a. Pengertian shalat.

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah “doa”, tetapi yang di maksud di sini ialah ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, dan di sudahi dengan salam, dan memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan.²⁷

Shalat merupakan tiang penyangga agama yang menjadi barometer untuk semua bentuk ibadatnya. Tanpa shalat yang benar, ibada yang lainpun menjadi tanpa bermakna. Dengan shalat yang benar, sebagaimana yang telah di ajarkan oleh rasullullah, akan lahir makna takwa dan kasih yang sejati dalam diri sang hamba yang wujudnya adalah tercegahnya seorang penegak shalat dari perbuatan keji dan mungkar .

Firman Allah SWT surat AL-Ankabut :45

مَاءٍ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبِ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا آتَلُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ الْمُنْكَرِ الْفَحْشِ

²⁶Mulyasa. *standar kompetensi dan sertifikasi Guru*. h. 44

²⁷Sulaiman rasjid. *Fiqh Islam*. (Bandung: sinar baru algensindo, 1994), h. 53

Artinya “ dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar”²⁸

b. Konsep Berjamaah Dalam Shalat

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. shalat adalah kewajiban bersifat individual (fardu ain) yang menyelenggarakan di sunatkan berjamaah, khususnya untuk shalat wajib. Seperti tercemin dalam hadist rasulullah ;

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Di riwayatkan Abubakar Hurairah r.a bahwa Rasullullah SAW telah bersabda shalat berjamaa itu labi utama 25 kali lipat dari pada shaalatsendirian ,” (riwayat Muslim).²⁹

Hukum shalat berjamaah sebagian ulama mengatakan adalah *fardu ain* (*wajib ain*), sebagian berpendapat bahwa hukumnya fardu kifayah, dan sebagian berpendapat sunah muakad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang layak, kecuali bagian shalat jum’at. Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ia shalat berjamaah itu hukumnya *sunah muakad*.³⁰

Sedangkan menurut jumhur ulama, shalat jamaah hukumnya wajib kifayah karena hal itu merupakan sunnah rasul. Dalam kitab minhajul muslim di nyatakan bahwa shalat jamaa itu sunnah, dalam

²⁸ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Jakarta : Al-huda)

²⁹ M. Nashiruddin Al-albani. *Ringkasan Sahih Muslim*. (Jakarta : gema insane, 2005)

³⁰ Sulaiman rasjid. *Fiqih Islam*. (Bandung: sinar baru algensindo, 1994), h. 107

arti itu merupakan suatu amalan yang selalu dilakukan nabi yang berarti wajib bagi setiap muslim yang tidak mempunyai udzur halangan.³¹

c. Kedudukan Shalat Dalam Islam

Shalat dalam Islam di jadikan sebagai indetintas keberagamaan seseorang. Untuk mengetahui orang islam atau bukan ukuranya adalah apakah orang itu sholat atautidak. untuk pengelompokan sosial di dunia sekarang. Sedang untuk kepentingan akhirat kelak ukurannya adalah apakah shalat yang telah di kerjakannya selama ini diterima di hadapan Allah ataukah di tolak, di kusutkan dan di campakan bagi pakaian rombongan. Jika shalat di terima maka di terima pula amalanya yang lain, dan jika shalatnya di tolak maka sia-sialah ibadanya dengan shalat bangunan islam di sangga utama, dengan shalat orang beriman dapat mencapai kebahagiaanya atau mohon pertolongan kepada tuhannya, dengan shalatlah pula mereka dapat mendaki tanga-tanga langit dan sebagainya. Dengan demikian sentralnya posisi shalat dalam islam agaknya ia sebagaimana yang di ungkapkan Nurchalis majid, merupakan semacam kapsul yang di dalamnya terkandung sari-sari pati ajaran serta tujuan agama. Tentu akan sangat sarat pula muatan makna yang di kandunginya. Namun untuk mengungkapkan keseluruhan dan shalat bukan pekerjaan mudah dan menghasilkan pengetahuan pasti lagi kongkrit. Bahkan filosof dan

³¹ Abdul Munir Mulkhan. Jawaban Kyai Muhammadiyah, *Mengurai Jawaban Pakar Dan 274 Permasalahan Dalam Islam*. (Yogyakarta : Kreasi Kencana), h. 65

ahli psikologi pun tak sanggup mengkaji kedalaman rahasia orang-orang yang shalat.³²

Shalat adalah pintu yang membuka jalur komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya. dengan shalat seorang hamba dapat beraudiensi dan berdialog secara langsung dengan yang maha pengasih tanpa perantara apapun Dan siapa pun.

Shalat berjamaah lebih di istimewakan dari shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya, di antaranya adalah pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam. Dimana di dalamnya terdapat nilai kesatuan dan persatuan, di mana di antara si fakir dan si kaya berdiri berdampingan tanpa pemisah, hikmah lain dari shalat berjamaah tersebut adalah menghendaki berkumpulnya umat islam, walau di antara mereka belum saling kenal. Apabila mereka telah berkumpul satu saf di belakang imam dan menghadap kearah satu kiblat, di mana terkandung di dalamnya makna kesatuan dan persatuan, maka akan tercipta di antara mereka rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara, dll. yang menyebabkan kedekatan hati satu sama lainnya. dan kasih sayang inilah akan timbul kebaikan hidup yang hakiki.³³

³²Salim bella pilli.*Dimensi Psikologi Dalam Islam*.(Jurnal madinia.Vol 1.no.13.ISSN.1410-4296 UMB. 2001), h. 4

³³Syekh Ali Ahmad Al-Jarjiwi.*Indahnya Syariat Islam*.(Jakarta : Gema Insani. 2006), h 136-137

d. Shalat Fardhu dan waktunya

Shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu dalam waktunya masing-masing.

1) Zhuhur

Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah samapanjangnya dengan itu.³⁴

2) Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3) Magrib.

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

4) Isya'

Waktunya dari terbenamnya syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

5) Subuh

Waktunya dari terbitnya fajar shidiq, hingga terbit matahari,

1) Gerakan dalam shalat

a) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

³⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 12

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

b) Berniat dan Takbiratulihram

Setelah shalat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat shalat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafalkan. Pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan shalat karena Allah. Selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan telapak tangan terbuka sambil mengucapkan Allahu Akbar.³⁵

c) Berdiri sempurna tangan bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

d) Ruku'

Gerakan rukuk diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbirotulihram sambil membaca Allahu Akbar) ' Kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata. kedua tangan memegang lutut dan ditekan.

³⁵Hamid, Abdul. Beni Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 34

Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil memaca do'a rukuk.³⁶

e) I'tidal

Gerakan i'tidal adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat i'tidal kedua tangan diangkat seperti ketika takbiratid ihram, saat mengangkat kedua tangan membaca sami'allaahidiman hamidah, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan i'tidal.

f) Sujud

Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud, Posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung jari kaki diletakkan ketempat sujud. Usahakan seluruh ujung jari kaki menghadap ke kiblat sambil membaca doa sujud.³⁷

g) Duduk diantara dua sujud

Gerakan duduk antara dua sujud (duduk iftirosy) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kakikanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah.Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap ke kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

³⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 13

³⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 13

h) Duduk tasyahud awal

Duduk tasyahud awal juga disebut duduk iftirasy. Posisi duduk iftirasy sama seperti duduk di antara dua sujud, saat iftirasy telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk tasyahud awal, selesai rakaat kedua langsung duduk tasyahud akhir.

i) Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir disebut juga duduk tawaruk. Tawaruk dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

j) Salam

Setelah semua gerakan dan bacaan shalat diatas, ditutup dengan bacaan salam. Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam posisi duduk³⁸

4. Faktor penghambat bagi Guru Agama dalam pembinaan shalat berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

- a. Banyak dari mereka yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah bukan karena niat, tetapi mereka melaksanakan shalat hanya semata-mata karena nilai dan karena tidak ingin dihukum.

³⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 14

Shalat zuhur merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan pada siang hari ketika matahari telah tepat diatas kepala. Pelaksanaan shalat zuhur jika pada jam sekolah baik SD, SMP dan SMA biasanya dilaksanakan tepat pada jam pada jam istirahat kedua, Pelaksanaan shalat zuhur berjamaahnya dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, hal ini mengakibatkan pelaksanaan shalat berjamaah tersebut tidak dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaannya hanya dilaksanakan oleh siswa yang sesuai jadwalnya saja, sedangkan siswa yang tidak ada jadwalnya, tidak ada kesempatan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswa diberikan izin keluar kelas untuk shalat sekitar pukul 12:15 WIB. Jadi pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan sekitar pukul 12:30 WIB. Dalam hal ini guru agama Islam juga kesulitan mengawasi anak-anak untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, terkadang saat jadwalnya mengawas, guru tersebut lagi masuk ke dalam kelas memberikan materi, hal ini tentu saja mengalami kesulitan bagi guru agama untuk mengontrol siswa. Tidak hanya itu saja,

- b. kurangnya kerjasama/peran guru mata pelajaran yang lain dalam pembinaan shalat berjamaah ini, kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, mengakibatkan timbulnya sikap memencilkan guru agama islam yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama islam tersendat-sendat dan kurang terpadu.
- c. Kurangnya waktu pembelajaran agama islam juga menjadi penghambat bagi guru, seperti halnya pada pembinaan shalat berjamaah ini, tidak

semua guru dapat menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Eko Yulianto, dengan judul *Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam Skripsi (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang makna dan hakekat Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis). Secara substansif penelitian ini merupakan *literature research* (penelitian pustaka) dengan menggunakan pendekatan filosofis. Kemudian secara kronologis skripsi ini meliputi; 1) Memahami konsep pendidikan nilai yang memuat tentang pengertian pendidikan nilai, pendekatan-pendekatan dan strategi dalam pendidikan nilai. 2) Revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam yang memuat tentang pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, urgensi pendidikan nilai dalam Islam dan revitalisasi pendidikan nilai dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian mewujudkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang paling Esensi dalam kehidupan manusia. Sehingga menjadikan tugas pendidikan untuk melakukan internalisasi nilai nilai dari tahapan *receiving* (menyimak), *responding* (menanggapi), *valuing* (memberi nilai), *organizing by valuing* (mengorganisasikan), dan *characterization by a value or value*

³⁹ Eko Yulianto, dengan judul *Revitalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam Skripsi (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007

complex (karakteristik nilai) Berbagai problematika yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam dirasakan perlu untuk melakukan langkah revitalisasi pendidikan nilai dalam proses pendidikannya. Sehingga dalam fungsinya makna pendidikan sebagai *transfer of values*. Khusus berbicara mengenai pendidikan Islam yang memiliki landasan normatif sebagai sumber nilai bagi kehidupan manusia (Al Qur'an dan As Sunnah) adalah bentuk aplikasi dari konsep ajaran Islam yang *rahmatan lil'alamiin* dengan luas dan beragamnya kandungan nilai dalam setiap ajaran yang dimiliki.

Pendidikan nilai dalam pandangan Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang sebagai potensi atas konsep kefitrahan serta upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal yakni terbentuknya profil *insan khamil* (manusia yang sempurna). Secara khusus pendidikan nilai bukanlah suatu mata pelajaran yang terformat secara khusus namun terintegrasi dalam semua bidang pendidikan. Diharapkan ada korelasi dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan nilai dapat teraktualisasi secara maksimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Wulan Asri, dengan judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah (Studi Pada Siswa M.Ts. di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014).⁴⁰

⁴⁰Eni Wulan Asri, dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa di Madrasah (Studi Pada Siswa M.Ts. di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014) Siswa*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014)

Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah. Kajiannya dilatar belakangi dunia modern yang ditandai oleh semakin hilangnya batas ruang dan waktu telah membuat kehidupan manusia semakin kompleks. Kesibukan ini seringkali menggoda manusia untuk melupakan Allah karena lupa berdo'a dan bersyukur kepada Allah. Studi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri ? (2) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi kasus (case study) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di M.Ts. Muhammadiyah 3 Giriwoyo, MTS. Muhammadiyah 4, MTS Tawangharjo dan. Muhammadiyah 5 Tukulrejo. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara reduksi data, display data atau sajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.

Kajian ini menunjukkan bahwa keadaan kedisiplinan shalat siswa di MTs. Muhammadiyah Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri memiliki kualitas baik. Sebagaimana penilaian hasil observasi mencapai rata-rata 65,70%. Adapun guru PAI berperan sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib dalam meningkatkan kedisiplinan shalat para siswa di Madrasah. Peranan guru PAI dijabarkan sebagai berikut: Guru PAI

berperan penting mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, guru PAI adalah sosok yang menjadi suri tauladan, sosok yang digugu dan ditiru, guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru PAI berperan sebagai penegak disiplin dan guru PAI berperan sebagai evaluator.

3. Abu Dzar Al-Qifari, dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng*.⁴¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data objektif di lapangan tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa SMK Negeri 1 kabupaten Bantaeng. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Kabupaten Bantaeng, bagaimanakah shalat berjamaah siswa SMK Negeri I Kabupaten Bantaeng, dan bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa SMK Negeri I Kabupaten Bantaeng. Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai pendukung data yang ada.

Hasil analisis kualitatif memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Kabupaten Bantaeng sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, salat berjamaah siswa kurang efektif karena masih jarang yang ke masjid untuk

⁴¹Abu Dzar Al-Qifari, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa SMK Negeri 1 Kabupaten Bantaeng*, (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar 2012)

melaksanakan shalat berjamaah, dan guru pendidikan agama Islam kurang berperan dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa SMK Negeri I Kabupaten Bantaeng. Implikasi penelitiannya mencangkup: kepada seluruh guru kiranya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik terutama di SMK Negeri 1 Bantaeng agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif, seringnya guru memberi contoh yang baik kepada siswa, dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah dimasjid.

4. Siti Musyarofah, dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*.⁴²

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia dan agama selalu mengajarkan yang terbaik serta tidak pernah menyesatkan penganutnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013 ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan

⁴²Siti Musyarofah, dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa Smp Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2014)

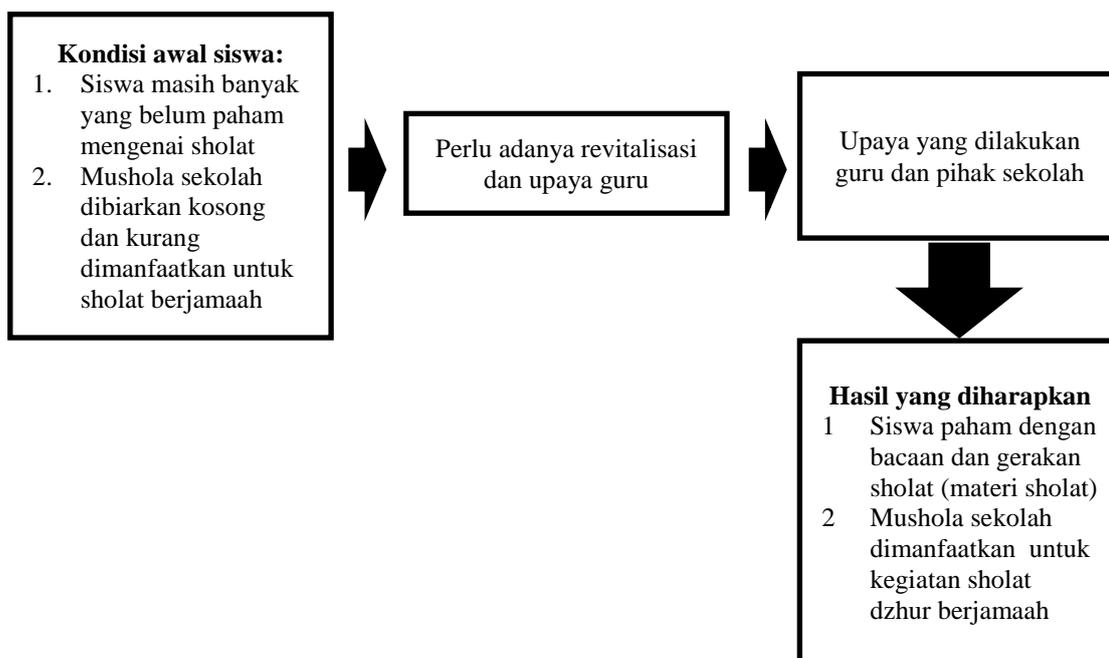
Agama Islam dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Mandiraja. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui: 1) Penyelenggaraan shalat dhuhurberjama'ah, 2) Penyediaan sarana dan prasarana ibadah shalat yang memadai, 3) Pembiasaan siswa melafalkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran PAI, 4) Evaluasi terhadap pengamalan ibadah siswa secara rutin, 5) Pemberian motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian angka/nilai dan teguran agar siswa segera melaksanakan ibadah shalat, dan 6) Penyelenggaraan kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam serta pesantren kilat di bulan Ramadhan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan di bawah ini :



Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal siswa masih banyak yang belum paham mengenai materi sholat, serta mushola sekolah yang dibiarkan kosong dan terbengkalai, sehingga perlu adanya upaya dan revitalisasi dari guru untuk merubah kebiasaan yang selama ini belum dioptimalkan. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya siswa dapat dengan mudah memahami materi mengenai sholat, serta dapat memanfaatkan musholah sekolah untuk kegiatan sholat dzhur berjamaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran tentang revitalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian lapangan juga dianggap pendekatan luas.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu yang beralamat di Kelurahan kandang JL.RE Martadinata Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu

⁴³Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2009) H. .4.

⁴⁴Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2009) H. .26

C.Teknik Pengumpulan Data

untuk memperoleh keterangan data yang diperlukan, penulis menggunakan data sebagai berikut :

1.Observasi

Cara yang ditempuh peneliti dalam melakukan pengamatan tentang peranan guru agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah siswa tersebut dilakukan berdasarkan observasi partisipatif, dimana peneliti melakukan pengamatan pada siswa secara langsung pada saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, dan mengamati guru dalam membimbing anak melaksanakan shalat berjamaah.

2.Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, dan selanjutnya mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan berikutnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data-data resmi dan alat-alat peraga yang lain yang dimiliki SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional variable, melainkan penelitian sendiri dengan kapasitas jiwa raga peneliti dengan mengamati, bertanya melacak dan mengabstraksikan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif serta pada akhirnya menjadikan hasil penelitian.

E. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang memiliki karakteristik yang dipandang dapat memberikan informasi yang akurat. responden tersebut diantaranya guru agama dan seluruh siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu. informan tersebut akan dimintai keterangan melalui wawancara, hal ini dimaksud untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai peranan guru agama islam dalam membina shalat berjamaah. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di pancing oleh pihak peneliti.⁴⁵ Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil atau penentuan informan yang

⁴⁵Saifudin Dan Arikunto. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) H. . 145

diambil dianggap peneliti mampu dan bisa memberikan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. *Editing*, kerja memperbaiki data serta menghilangkan keraguan, hal ini dilakukan setelah keterangan di kumpulkan dalam *record book*. Daftar pertanyaan ataupun pada *interview guide*, guna melihat apakah data konsisten atau tidak.
2. *Kategorisasi*, salah satu dai tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kreteria tertentu. Jadi data yang susda di edit kemudian di pilih-pilih sesuai dengan kategori.
3. Penafsiran data, merupakan langkah akhir dalam analisis. Data yaitu penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang di problemkan. dari data yang didapatkan di lapangan akan di berikan penafsiran dan interprestasi sesuai dengan melihat kondisi yng sebenarnya, untuk di harapkan solusi dari permasalahan yang di temukan tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dan data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.⁴⁶ Triangulasi dengan

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) H. . 330

sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SDN 75 Kota Bengkulu

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1973, tentang penunjukkan pembangunan sekolah inpres termasuk pembangunan SD yang sekarang bernama, SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Dulu nya SD ini bernama SD Negeri 7 Kec. Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara. Yang terdiri dari 3 lokal ruang belajar. 1 kantor 2 WC, Dengan luas tanah seluruhnya yaitu 6.520 m²

Setelah perluasan daerah kota madya pada tahun 1987 SD 7 Kecamatan Talang empat Bengkulu utara menjadi SD Negeri 75 Kota Bengkulu, dengan ruang belajar 9 lokal, 1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah, dengan jumlah murid sekitar 450 siswa dan guru serta tenaga pendidik sebanyak 16 orang.

Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, maka SD. Negeri 75 telah memiliki 25 rombel dengan jumlah ruang belajar sebanyak 17 ruang dan jumlah guru beserta staf 36 orang.

Periode Kepala Sekolah :

- a. Abu Zanar ,SMHK dari tahun 1974 s/d 1980
- b. Haris Fadilah dari tahun 1980 s/d 1987
- c. Zulkifli dari tahun 1987 s/d 1990

- d. Zulkarnain dari tahun 1990 s/d 2001
- e. M. Luth kadir dari tahun 2001 s/d 2003
- f. Jaslinar dari tahun 2003 s/d 2006
- g. Rosnely, S.Pd dari tahun 2006 s/d 2010
- h. Syamsul Hidayat, S.Pd dari tahun 2010 s/d 2012
- i. Yorsa Nengsih, MM.Pd 2013
- j. Kusmabuti, M.Pd Agustus 2013 sampai sekarang.

Demikianlah sejarah berdirinya SDN 75 Kota Bengkulu sampai dengan sekarang.⁴⁷

2. Visi Dan Misi SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Visi

Membentuk siswa yang berprestasi cerdas, beriman, terampil, kreatif dan peduli lingkungan.⁴⁸

Misi

- a. Membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
- b. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
- c. Menumbuhkan rasa sayangi guru, siswa, teman dan rasa memiliki lingkungan.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, bersih, sehat, indah, sejuk, aman, regius, kreatif, peduli dan lingkungan asri.

⁴⁷Dokumentasi SDNegeri 75 Kota Bengkulu 2018

⁴⁸Dokumentasi SDNegeri 75 Kota Bengkulu 2018

- e. Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan berbudi sebagai titik awal keberhasilan untuk generasi penerus.
- f. Menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat.⁴⁹

Tujuan :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- c. Memiliki keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa
- d. Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani
- e. Terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli.⁵⁰

3. PROFIL SEKOLAH SD NEGERI 75 KOTA BENGKULU

- a. Nama Sekolah : SDNegeri 75 Kota Bengkulu
- b. Kategori Sekolah : PRA
SPM/SPM/POTENSIAL/SDSD/.... .*)
- c. NPSN : 10702622
- d. NSS : 101266004004
- e. Status : Negeri
- f. Terakreditasi : A
- g. Alamat Sekolah : Jl. RE. Martadinata Kota
Bengkulu

⁴⁹Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

⁵⁰Dokumentasi SDNegeri 75 Kota Bengkulu 2018

- h. Koordinat : Bujur 102.3157 Lintang
- i. Nama Yayasan (Bagi Swasta) :
- j. Alamat Yayasan :
- k. Tahun didirikan / operasional :
- a. Nama Kepala Sekolah : Kusmabuti, M.Pd
- b. Nip. : 19700805 199206 2001
- c. Nomor telepon : 085384835626
- d. Penerima Dana Bantuan Rehabilitasi
- Sejenis dari sumber
DAK/APBD I
- APBD II Tahun 2014 : Ya / Tidak
- e. Kepemilikan Tanah Sekolah : Milik Pemda / Milik yayasan
/ sewa *)
- f. Status Kepemilikan Tanah : Sengketa / Tidak *)
- g. Masih Operasional : Ya / Tidak *)

JUMLAH SISWA 2017/2018⁵¹

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	489
2	Perempuan	389
Jumlah Total		878

Pada kurikulum yang digunakan di SDN 75 Kota Bengkulu antara lain :

⁵¹Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

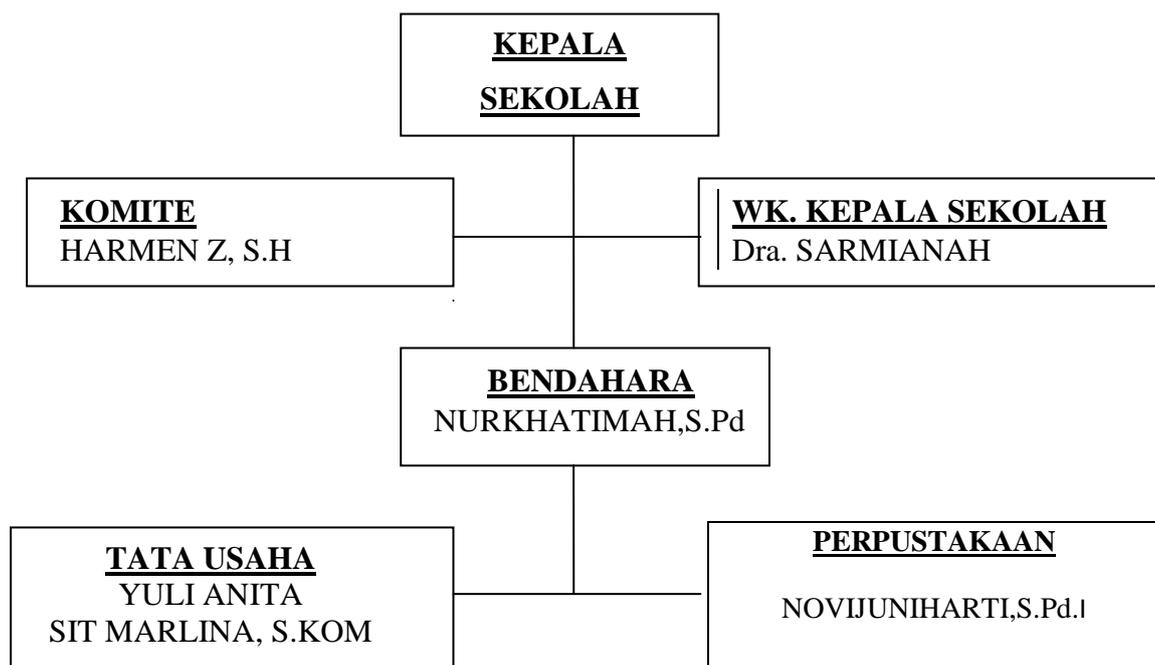
Ktsp :2006

K13 : 2014

Tabel 1
Jumlah Guru PAISD Negeri 75 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018⁵²

No	Nama Guru	Pendidikan Akhir
1.	Vinolia Hindayati , S.PdI	S1 PAI
2.	Elpinia,S.PdI	S1 PAI
3.	Fitriati,S.PdI	S1 PAI

Tabel 2
Struktur SD Negeri 75 Kota Bengkulu⁵³



⁵²Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

⁵³Dokumentasi SDNegeri 75 Kota Bengkulu 2018

Tabel 3
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 75 Kota Bengkulu Tahun 2018⁵⁴

No	Nama barang	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Gedung belajar mengajar	18
3.	Musholah	1
4.	Perpustakaan	1
5.	UKS	1
6.	WC/kamar mandi	6
7.	Lapangan basket	1

Tabel 4
Profil Informan⁵⁵

No	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Abi wangsa putra	L	
2	Aidil anwar	L	
3	Angkasa pratama	L	
4	Anggun bade saputri	P	
5	Rani	P	
6	Sandy	L	
7	Aldi prayoga	L	
8	Destia anggraini	P	

⁵⁴Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

⁵⁵Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru agama dan siswa sebagai responden penelitian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan shalat berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu ini tersedianya fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada pelaksanaan shalat berjamaah tersebut, seperti mushollah yang telah bersifat permanen, sajadah, tempat wudhu serta peralatan lainnya.

Berikut kutipan wawancara dengan ibu guru pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 75 kota Bengkulu dan siswa kelas V dan VI :

1. Hasil wawancara dengan guru agama :

- a. Bagaimana pelaksanaan shalat tersebut, apakah berjalan dengan baik, dan bagaimana kondisi anak-anak pada saat melaksanakan shalat ?

Dari hasil wawancara dengan ibu Fitriani, S.Pd, I guru agama kelas VI SD Negeri 75 kota Bengkulu, beliau menyatakan :

Bahwa kegiatan shalat berjamaah di kelas VI sudah berjalan dengan baik, setiap ada jadwal shalat untuk kelas VI, siswa pasti shalat berjamaah di sekolah, walaupun tidak keseluruhan yang shalat, tetapi terkadang kondisi anak-anak yang tidak tidak serius pada saat shalat berlangsung. Sebagian anak masih ada yang main main, bisik-bisikkan, bahkan ada yang tendang tendangan. Tetapi kami sebagai pengawas mereka shalat langsung mengambil tindakan agar hal tersebut tidak berkelanjutan dan tidak mengganggu anak-anak yang lainnya.

Tindakan tersebut seperti mencubit mereka agar mereka berhenti untuk main-main dan segera mengikuti imam dengan baik. Dengan diberi tindakan seperti itu mereka jadi diam dan tidak main-main lagi.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Vinolia Hindayati, S.Pd.I Guru agama kelas IV SD Negeri 75 kota Bengkulu, beliau menyatakan bahwa :

Pelaksanaan shalat berjamaah cukup berjalan dengan baik, setiap hari siswa shalat berjamaah di sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Tetapi ada juga sebagian anak yang tidak melaksanakan shalat dengan baik (main-main) pada waktu shalat. Ada sebagian dari mereka yang berbisik bisik pada saat shalat, dan ada juga yang dorong-dorongan. Tapi itu langsung kami atasi, kalau ibu yang mengawasi mereka, cara ibu mengawasi mereka pertama ibu menegur dulu agar mereka tidak main-main, dan shalat yang baik mengikuti imam. Kalau cara seperti itu mereka masih tetap main-main, ibu terpaksa mengambil tindakan berupa cubitan sampai mereka diam dan shalat dengan baik.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan guru agama kelas V SD Negeri 75 kota Bengkulu bahwa :

Rata rata siswa kelas V sudah serius melaksanakan shalat berjamaah tersebut, mereka cukup tertiblah, sudah tidak ada lagi yang main-main.

b. Bagaimana pembinaan shalat yang ibu berikan kepada siswa?

Dari hasil wawancara dengan ibu Fitriani, S.Pd.I Beliau menyatakan bahwa :

Untuk kelas IV ada materi tentang shalat berjamaah, jadi pada saat di kelas saya menyampaikan materinya, selanjutnya untuk prakteknya anak-anak di tes berupa bacaan niat menjadi imam dan makmum dan gerakan shalat secara individu di mushollah. Saya memilih anak, dan mengelompokkannya menjadi dua bagian, bagian yang telah dapat melaksanakan shalat dengan baik dan bagian yang belum bisa melaksanakan shalat dengan baik, sebagian lagi masih sangat perlu di bina, cara saya membina anak tersebut yaitu dengan terus meneges mereka sampai mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik.⁵⁸

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Fitriani, S.Pd, Iselaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁵⁷Wawancara dengan ibu Vinolia Hindayati, S.Pd Iselaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Fitriani, S.Pd, Iselaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I Beliau menyatakan

bahwa :

Pembinaan yang ibu lakukan adalah mengetes anak-anak untuk shalat berjamaah, tetapi itu berlangsung pada saat saya mengajar di kelas V, tetapi untuk kelasVI saya memberikan himbauan kepada mereka tentang pentingnya shalat, kewajiban shalat dan hukum-hukum shalat , dan saya juga terus memotivasi mereka untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I peneliti bertanya bagaimana pembinaan shalat berjamaah yang ibu berikan kepada siswa?

Karena disekolah ini tidak memberikan waktu pas untuk memberikan pembelajaran tentang shalat, maka saya mempunyai inisiatif untuk mengetes cara shalat dan bacaan shalat siswa di setiap kelas V pada saat pelajaran agama, apapun materinya itu ibu sempatkan ambil waktu lima menit untuk mengecek cara shalat mereka, bacaanya, kira kira sekitar tiga orang dan begitulah seterusnya, habis mau bagaimana lagi, tidsk mungkin rasanya ibu mengambik jadwal pelajaran lain untuk membahas tentang shalat tersebut.⁵⁹

c. Bagaimana peranan ibu dalam pembinaan shalat tersebut?

Dari hasil wawancara dengan guru agama kelas Ibu Fitriani,S.Pd,I

VI beliau menyatakan bahawa :

Peranan saya berikan berupa mengelompokkan siswa yang dapat mlaksanakan shalat dengan baik, selanjutnya memberikan penilaian terhadap siswa(evaluasi)⁶⁰

Selanjutnya pertanyaan guru agama kelas IV Ibu Vinolia Hindayati,S.PdI menyatakan bahwa peranan yang saya berikan merupakan motivasi siswa agar giat melaksanakan shalat duha bersama,

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mereka shalat, dan membimbing siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah.⁶¹

Bagi anak yang tidak shalat, apakah diberi sanksi ? dan seperti apa sanksinya?

Dari hasil wawancara dengan beliau menyatakan bahwa:

Sanksi untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah disekolah adalah sujud di lapangan basket selama 5 menit untuk 1 kali tidak melaksanakan shalat berjamaah, cara ini dilakukan biar mereka jera dan terlatih untuk terus menerus melaksanakan shalat, walaupun terkesan seperti pemaksaan tetapi itulah yang harus kami lakukan selaku guru agama. Hukum ini tidak berlaku bagi perempuan yang tidak shalat karena halangan, tetapi kami tetap mengecek di absennya dalam 1 bulan itu berapa kali absennya halangan, bila lebih dari dua kali maka mereka tetap dihukum. Dengan adanya hukuman maka siswa yang pernah di hukum berusaha untuk tidak mengulanginya lagi(jera).⁶²

d. Berapa orang Guru Yang Mengawasi Anak-Anak Shalat Berjamaah?

Dari hasil wawancara dengan guru agama kelas IV , V dan kelas VI mereka menyatakan :

Pengawasnya khusus guru agama semua. Ada tiga orang pengawas yaitu 1 orang guru agama kelas IV , 1 orang guru agama V, dan 1 orang lagi kelas VI . jadi untuk mengawasi anak shalat. Itu tergantung dengan jadwalnya masing-masing. Apabila jadwalnya 2 orang, tapi kalau Cuma kelas V dan kelas VI pengawasnya 2 orang , setiap jadwalnya ada dua kelas yang shalat, jadwal tersebut berlangsung setiap hari kecuali hari jum'at. Guru yang menjadi pengawas tersebut sekaligus mengingatkan kepada siswa, walaupun di setiap kelas sudah ditempelkan jadwal shalat dan juga dipapan pengumuman bahkan di mushollah juga ditempelkan tetapi tetap saja 1 hari sebelum jadwalnya mereka tetap diingatkan dan diumumkan di kelasnya masing-masing.⁶³

⁶¹Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,Iselaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018pukul 10.00 di ruang guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶²Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,Iselaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018pukul 10.00 di ruang guru Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶³Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,Iibu Vinolia Hindayati,S.PdI dan Elpinia,S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

- e. Bagaimana dengan guru-guru yang lain, apakah mereka juga ikut berperan dalam membina anak untuk shalat berjamaah?

Semua guru agama menyatakan, bahwa :

Yang lebih berperan dalam pembinaan shalat zuhur berjamaah ini hanyalah guru agama, kalau guru yang lain tidak ikut berperan, karena memang ini sudah merupakan tugas guru agama, kalau guru-guru yang lain itu sudah ada tugasnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diajar.⁶⁴

2 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas IV,V, dan VI

- a. Kalian melaksanakan salat berjamaah karena apa?

Dari hasil wawancara dengan siswa AbiIVA, Rani VB, Putra VI C.Destia VA, Anggunkelas IV,V dan VI peneliti menemukan 2 jawaban diantara mereka yaitu :

Mereka shalat berjamaah di sekolah karena nilai dan karena niat. Diantaranya VB, melaksanakan shalat karena nilai. Sedangkan yang shalat karena niat diantaranya: Dandi IVA,Ella VC, AidilVID, Aldi PrayogaVB, Santi VIC.⁶⁵
Apakah kalian shalat dengan baik, seperti mengikuti imam dan tidak main-main?

Dari hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa :

Banyak diantara mereka yang melaksanakan shalat dengan serius. Hampir keseluruhan, diantaranya shalat dengan baik. Diantara siswa yang tidak shalat shalat dengan baik atau serius yaitu: Aldi prayoga, siswa kelas VID menyatakan, ”saya selalu main-main kalau shalat saya dicubit terus sama ibu guru karena main-main”

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I. Ibu Vinolia Hindayati,S.PdI dan Elpinia,S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tgl 27 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang guru Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶⁵Wawancara dengan Krisno IV A,Meri VB,Putra VI C.Weli VA,Nenda VB selaku siswa pada tgl 29 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang kelas SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Ayu, siswa kelas VA menyatakan :

‘‘saya sering main-main kalau shalat,sering bisik-bisikkan dengan teman sebelah saya’’. Berbeda lagi dengan jawaban Rostiati, siswa kelas IV C, ‘‘kadang saya shalat dengan serius kadang saya main-main’’⁶⁶

- b. Apakah kalian shalat berjamaah disekolah setiap hari atau Cuma jadwalnya saja?mengapa demikian !

Dari semua hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa :

Semua siswa kelas IV, V danVI selalu melaksanakan shalat berjamaah disekolah pada saat jadwalnya saja, seperti yang diungkapkan Muhammad Zarkasi siswa kelas IV B, ‘‘ya saya shalat zuhur berjamaah sesuai dengan jadwalnya saja, karena kalau jadwalnya shalat kami selalu diizinkan untuk keluar kalau tidak kami tetap belajar seperti biasa’’⁶⁷

- c. Bagaimana cara guru agama menyuruh kalian shalat?

Dari hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan bahwa :

Banyak cara yang dilakukan, setiap guru memiliki cara masing-masing, berikut hasil wawancaranya: Zola Oktarina, dkk siswa kelas VI menyatakan ‘‘ibu guru menempelkan jadwal dikelas, kadang-kadang kami diingatkan, terus kalau guru agama yang jadi Pembina upacara kadang-kadang diingatkan kelas yang akan melaksanakan shalat berjamaah nanti’’⁶⁸

- d. Pernahkah ibu guru mengajarkan tentang shalat berjamaah pada kalian ?

Dari hasil wawancara kepada Rosa, dkk siswa kelas VI menyatakan :

⁶⁶wawancara dengan Putra, siswa kelas VID Ayu, Siswa Kelas VA Rostiati, Siswa Kelas IV Cselaku siswa pada tgl 29 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang kelas Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶⁷wawancara dengan Muhammad Zarkasi siswa kelas IV B selaku siswa pada tgl 29 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang kelas Sd Negeri 75 Kota Bengkulu

⁶⁸ wawancara dengan Zola Oktarina, dkk siswa kelas VI selaku siswa pada tgl 29 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang kelas SD Negeri 75 Kota Bengkulu

“Pernah dikelas, terus malah kami disuruh hafalan niat shalat, bacaannya, selanjutnya praktek di mushollah (di tes, untuk nilai agama)”

Dari hasil wawancara dari Roni, dkk menyatakan :

“pernah sebelum shalat zuhur dimulai sambil menunggu teman-teman yang lain wudhu, ibu guru sering menjelaskan tentang shalat yang wajib dilaksanakan bagi seorang muslim”

Dari hasil wawancara dengan Yulia, dkk siswa kelas V menyatakan :

“Pernah dikelas, setiap pelajaran agama kami di tes shalat secara bergiliran tapi cuma sebentar sekitar 5 menit”⁶⁹

C. Hasil Penelitian Penghambat

Pada penelitian ini, penulis melihat secara langsung pada saat melakukan P3S dan dari hasil observasi, penelitian, dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru agama Islam dan siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

1. Peranan guru agama dalam pembinaan shalat berjamaah siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

Cara yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina siswa untuk shalat berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu itu berbeda-beda, untuk kelas IV siswa memang menerima materi pembelajaran PAI, sedangkan untuk siswa kelas V dan VI guru lebih banyak melaksanakan praktek shalat berjamaah melalui tes langsung per orang/individu secara bergantian. guru juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat, fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa untuk

⁶⁹wawancara dengan Rosa, Yulia, selaku siswa pada tgl 29 oktober 2018 pukul 10.00 di ruang kelas SD Negeri 75 Kota Bengkulu

pelaksanaan shalat, selanjutnya sebagai pembimbing, guru sebagai organisator yaitu membuat jadwal pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dan yang terakhir adalah sebagai evaluasi.⁷⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai evaluator, Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah.

Bahwa dalam upaya memberikan penilaian yang baik dan jujur, memberikan penilaian terhadap yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, terhadap kepribadian anak didik merupakan salah satu cara yang tepat.⁷¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat zuhur berjamaah di SD Negeri 75 Kota Bengkulu dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at shalat zuhur berjamaah dapat dilaksanakan setiap hari karena didukung beberapa hal diantaranya :

- a. Adanya usaha pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah yang ditunjukkan dari hasil wawancara guru dan siswa.
- b. Fasilitas yang cukup mendukung pada pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Meskipun SD Negeri 75 Kota Bengkulu, bukanlah sekolah berbasis Agama, namun setidaknya ada pembinaan dari guru agama dan tersedianya fasilitas-fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah,

⁷⁰Dokumentasi SD Negeri 75 Kota Bengkulu 2018

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*. (Jakarta : Rineka cipta, 2005),h. 43-45

tujuannya adalah mewujudkan visi dan misi SD Negeri 75 kota Bengkulu yaitu meningkatkan kegiatan yang bersifat *religijs*.

Peran guru sangatlah penting, tidak hanya mentransferkan pengetahuan saja melainkan harus sampai pada taraf diamalkannya ajaran agama, tentunya dalam pembinaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Banyak cara yang dilakukan guru agama Islam dalam membina anak untuk shalat berjamaah disekolah sangatlah signifikan dalam pembentukan kepribadian anak, seolah-olah Guru lah yang menentukan hitam putih seorang anak didik. Segala tingkah laku guru akan menjadi perhatian bagi para siswa, termasuk pada saat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah disekolah bersama siswa untuk dijadikan contoh teladan yang baik.

Jika dengan contoh guru belum bisa memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, maka ada cara yang dilakukan guru untuk menghibau siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, usaha lainnya adalah mengabsen siswa sebelum atau sesudah shalat zuhur untuk setiap kelas, membuat jadwal dan menempelkan jadwal tersebut pada kelas masing-masing dan dipapan pengumuman, mengumumkan dikelas untuk shalat zuhur berjamaah, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai motivator dalam upaya

memberikan motivasi, Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah.⁷²

Selanjutnya guru agama Islam juga sering mengumumkan bahwa tidak shalatnya siswa itu mempengaruhi nilai agamanya, apalagi disekolah mengeluarkan aturan ketuntasan belajar mata pelajaran agama islam minimal 6,5. Jadi kalau di bawah 6,5 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar (tidak naik). Dengan demikian mau tidak mau, siswa akan melaksanakan Shalat demi mendapatkan nilai yang baik, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pada guru agama islam kelas IV,V dan VI.⁷³

Dampak positif yang dipetik dari peranan Guru Agama Islam dalam membina Shalat berjamaah siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu adalah pembinaan yang dilakukan tersebut menimbulkan efek jera bagi siswa, sehingga siswa yang dihukum selalu berusaha untuk tidak melakukan lagi, siswa lebih rajin lagi Shalatnya dibandingkan sebelum mendapatkan hukuman, walaupun hal ini terjadi bukan kesadaran siswa itu sendiri tetapi, mereka sudah sedikit terbiasa walaupun terpaksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berperan sebagai pembimbing dalam upaya mendidik murid, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk mendidik

⁷² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik*. (Jakarta : Rineka cipta, 2005),h. 43-45

⁷³Wawancara dengan Ibu Fitriani,S.Pd,I. Ibu Vinolia Hindayati,S.PdI dan Elpinia,S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 oktober 2018 pukul 09:30 di ruang guru SD Negeri 75 Kota Bengkulu

anak menjadi manusia dewasa ssusila yang cakap. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah.⁷⁴

2. Faktor penghambat bagi guru agama Islam dalam pembinaan shalat berjamaah

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan siswa di SD Negeri 75 Kota Bengkulu :

Berdasarkan hasil wawancara siswa SD Negeri 75 Kota Bengkulu, banyak dari mereka yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah disekolah bukan karena niat, tetapi mereka melaksanakan shalat hanya semata-mata karena nilai dan karena tidak ingin dihukum.

Shalat zuhur merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan pada siang hari ketika matahari telah tepat diatas kepala. Pelaksanaan shalat zuhur jika pada jam sekolah baik SD, SMP dan SMA biasanya dilaksanakan tepat pada jam pada jam istirahat kedua. Berbeda di SD Negeri 75 Kota Bengkulu. Pelaksanaan shalat zuhur berjamaahnya dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, hal ini mengakibatkan pelaksanaan shalat berjamaah tersebut tidak dilaksanakan oleh seluruh siswa, pelaksanaannya hanya dilaksanakan oleh siswa yang sesuai jadwalnya saja, sedangkan siswa yang tidak ada jadwalnya, tidak ada kesempatan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswa diberikan izin keluar kelas untuk shalat sekitar pukul 12:15 WIB. Jadi pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan sekitar pukul

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik* . (Jakarta : Rineka cipta, 2005),h. 43-45

12:30 WIB. Dalam hal ini guru agama Islam juga kesulitan mengawasi anak-anak untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah, terkadang saat jadwalnya mengawas, guru tersebut lagi masuk ke dalam kelas memberikan materi, hal ini tentu saja mengalami kesulitan bagi guru agama untuk mengontrol siswa. Tidak hanya itu saja, faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya kerjasama/peran guru mata pelajaran yang lain dalam pembinaan shalat berjamaah ini, kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru-guru bidang studi umum, mengakibatkan timbulnya sikap memencilkan guru agama islam yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama islam tersendat-sendat dan kurang terpadu.

Kurangnya waktu pembelajaran agama islam juga menjadi penghambat bagi guru, seperti halnya pada pembinaan shalat berjamaah ini, tidak semua guru dapat menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran yang dilakukan guru agama di SD Negeri 75 kota Bengkulu dalam membina siswa untuk shalat berjamaah adalah sebagai korektor, informatory, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.
2. Untuk mendukung usaha yang dilakukan guru tersebut, mereka menggunakan instrument berupa absen dan membuat jadwal shalat. Dengan tujuan agar siswa mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Selain itu usaha guru dengan member nilai tambahan bagi siswa yang melaksanakan shalat, sedangkan bagi yang tidak shalat akan mendapatkan hukuman berupa sujud dilapangan basket.
3. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa hukuman dan penambahan nilai yang diberikan guru kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berdampak positif bagi siswa tersebut, banyak siswa yang menjadi rajin shalat setelah diberi penambahan nilai dan juga banyak siswa yang shalat setelah diberikan hukuman.

B. Saran

Agar guru agama di SD Negeri 75 Kota Bengkulu dapat berperan dengan baik dalam pembinaan shalat berjamaah siswa di SD Negeri 75 kota Bengkulu di masa yang mendatang, maka diharapkan dapat memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya jam pelajaran khusus (Seperti eskul, pengembangan diri) untuk guru agama menyampaikan materi-materi tentang shalat sehingga tidak mengganggu jam pelajaran kelas.
2. SD Negeri 75 Kota Bengkulu sebaiknya melakukan istirahat 2 kali, sehingga siswa dapat memanfaatkan istirahat 2 kali, sehingga siswa dapat memanfaatkan istirahat yang ke 2 untuk melaksanakan shalat berjamaah, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran terakhir.
3. SD Negeri 75 Kota Bengkulu sebaiknya mempunyai guru agama seorang laki-laki agar dapat menjadi imam bagi para siswa, walaupun di SD tersebut sudah memiliki imam yang khusus, tetapi alangkah baiknya kalau guru agama itu sendiri yang menjadi imam agar dapat menempatkan diri sebagai contoh/idola yang kemudian dapat menjadi panutan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliaras Wahid, Aminudin, dan Moh Rofiq. 2006 . *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Zainuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arif, S Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baktiar, Amsal. 2009. *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan, M bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Hartinah, Sitti. 2008 . *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Majid, Abdul , dkk . 2006 . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* . Bandung: PT . Remaja Rosda Karya Offset.
- Purwanto, M Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwann dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian, Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subana, Moersetyo Rahadi, dan Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syafe'i, Imam. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- W. Creswell, Jhon. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuharni, dkk . 2008 . *Sejarah Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.